

GERAKAN SALAFI ALUMNI LASKAR JIHAD (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SALAFI AL-MANSHUROH DI DESA MUJUR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP)

by Supani Supani

Submission date: 29-May-2023 06:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2104508385

File name: admin_Journal_manager_JPA_Jul_-Des_2014_1.pdf (146.66K)

Word count: 4694

Character count: 29141

1

1

GERAKAN SALAFI ALUMNI LASKAR JIHAD (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SALAFI AL-MANSHUROH DI DESA MUJUR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP)

Supani *)

15

Abstract: This study was aimed at explaining 1) the movement pattern of Laskar Jihad Alumni in Mujur, District of Kroya, Cilacap Regency, 2) its development, and 3) social respond in the district. This is a qualitative research using a qualitative approach. Data were collected through observations and interviews. The findings of this research are as follows. 1) The movement of Laskar Jihad alumni in Mujur, District of Kroya, Cilacap Regency converts itself from its nature as a Jihad-oriented movement (in conflict area of Ambon and Poso) to an education-oriented movement. 2) There are some different social responds to this movement, i.e. [a] some people give neutral respond to this movement and do not feel bothered with the existence of this movement, but they do not give any support to it; [b] some people give positive respond, do not feel bothered, and support the movement; [c] some people give negative respond to it, feel bothered and feel disturbed by this movement. The variety of responds depends on whether the existence of this movement will give advantage, disadvantage, even threat to each group of society. 3) Local government of Kroya District gives a neutral respond to this movement and other religious movement existing in the district. The local government expects all religious movement to respect one another, including the previously existing religious movements such as NU and Muhammadiyah.

Keywords: Salafi, Laskar Jihad alumnae, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, government.

Abstrak: Penelitian ini menemukan bahwa pertama gerakan salafi alumni laskar jihad di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap mengalami pergeseran dari pola gerakan jihadi (gerakan "jihad" di wilayah konflik, Ambon dan Poso) menjadi pola gerakan yang berorientasi pada pendidikan. Kedua, respons masyarakat terhadap gerakan salafi beragam, yaitu: [1] ada kelompok masyarakat yang merespon dengan sikap netral, mereka tidak merasa terganggu dengan keberadaan gerakan salafi, tetapi mereka juga tidak mendukung gerakan tersebut, [2] ada kelompok masyarakat yang merespon dengan positif, mereka merasa tidak terganggu dan mendukung keberadaan gerakan salafi, [3] ada kelompok masyarakat yang merespon dengan negatif, mereka merasa terganggu atau dirugikan dengan keberadaan gerakan salafi. Respon masyarakat yang beragam tersebut terkait dengan apakah keberadaan gerakan salafi mengancam,

14

*) Penulis adalah Dosen Tetap Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto.

merugikan, atau menguntungkan bagi keberlangsungan kelompok masyarakat tertentu. Ketiga, pemerintah Kecamatan Kroya pada posisi netral dalam merespon berbagai respon yang beragam terhadap keberadaan gerakan salafi alumni laskar jihad di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Yang terpenting bagi pemerintah bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh faham keagamaan yang ada tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Namun demikian, untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, pemerintah menghimbau kepada seluruh faham/ organisasi keagamaan yang ada di wilayah Kroya agar saling menghormati satu sama lain, lebih khusus kepada faham keagamaan yang baru (seperti salafi) agar lebih menghormati organisasi keagamaan yang telah lama ada di wilayah Kroya (seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah).

Kata kunci: Salafi, alumni laskar jihad, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan pemerintah.

A. PENDAHULUAN

11
Laskar Jihad (LJ) adalah organisasi sayap militer dari Forum Komunikasi A hlus Sunnah Wal Jama' ah (FK A SW J). Laskar Jihad (LJ) dideklarasikan pada 30 Januari 2000 di Stadion K ridosono Yogyakarta. Pendirian LJ secara khusus merupakan respon kelompok Islam Salafi 19
hadap konflik antar-agama (M uslim-K risten) yang terjadi di A mbon. Forum Komunikasi A hlus Sunnah Wal Jama' ah (FK A SW J) adalah organisasi Salafi -dari kelompok Salafi Puritan- yang didirikan di Solo pada 14 Februari 1999.¹

16
Pendirian FK A SW J merupakan respon kelompok Salafi terhadap kesulitan umat Islam akibat krisis ekonomi dan politik pada tahun 1997-1998. Tokoh utama pendiri organisasi tersebut adalah Ja'far U mar Th alib, Ayip Safruddin,² M uhammad U mar A ssewed, dan M a' ruf Bahrin.³ Ja'far Umar Tholib adalah alumnus Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam Arab (LIPIA) Jakarta tahun 1980-an dan merupakan tokoh perintis pertama gerakan dakwah Islam Salafi di Indonesia.⁴ Di dalam konflik M uslim-K risten A mbon, anggota LJ dari wilayah Kroya juga ikut terlibat aktif dalam kegiatan "jihad",⁵ baik terlibat langsung di wilayah konflik maupun sebagai penggalang dana untuk mendukung kegiatan tersebut.

12
Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ada tiga pola gerakan yang dilakukan oleh para alumni Laskar Jihad FK A SW J untuk mengembangkan Islam Salafi di wilayah Kecamatan Kroya dan sekitarnya, yaitu: pertama adalah mendirikan

Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh, kedua adalah menyelenggarakan ta'lim (majlis ta'lim), dan ketiga adalah mendirikan radio FM di kompleks Pondok Pesantren Salafi, radio FM tersebut dapat didengar pada gelombang 106 FM.

Dari tiga gerakan tersebut, tampaknya pendirian pondok pesantren menjadi program inti dari gerakan ini, sedangkan kedua program yang lain adalah program pendukung. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren yang mereka dirikan merupakan program kaderisasi jangka menengah dan jangka panjang bagi perkembangan Islam Salafi, khususnya di wilayah Kroya dan sekitarnya, dan di Indonesia pada umumnya.⁶

Orientasi gerakan alumni LJ FKAWJ di wilayah Kroya pada penguatan pondok pesantren bukanlah tanpa alasan. Pada M ukernas (Musyawarah Kerja Nasional) Laskar Jihad FKAWJ di Jakarta tahun 2002 dicanangkan suatu gerakan agar setiap daerah mendirikan lembaga pendidikan minimal setingkat TK (Taman Kanak-kanak) atau SD (Sekolah Dasar). Penganjangan gerakan penguatan pendidikan didasari atas kesadaran di kalangan mereka bahwa dalam jangka menengah dan jangka panjang, mereka membutuhkan adanya lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pengembangan Islam Salafi kepada anak-anak dan generasi penerus mereka.⁷

Gerakan pendirian lembaga pendidikan yang dicanangkan di M ukernas LJ FKAWJ, kemudian direspon oleh para peserta M ukernas yang berasal dari wilayah Kroya. Para peserta M ukernas dari wilayah Kroya yang berjumlah 7 orang (2 laki-laki dan 5 perempuan), sepulang dari acara tersebut mendirikan lembaga pendidikan berupa SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), dengan siswa pertama berjumlah 9 anak.⁸ SD IT inilah yang selanjutnya berkembang menjadi Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh.

Pondok pesantren Salafi ini selanjutnya mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi fisik bangunan maupun dari jumlah santrinya. Santrinya saat ini berjumlah 500 orang, 250 orang santri laki-laki dan 250 orang perempuan. Santrinya berasal dari berbagai daerah Indonesia, baik dari daerah Jawa, Sumatera, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan daerah-daerah lainnya di Indonesia.⁹ Pondok pesantren Salafi Al-Manshuroh saat ini telah memiliki empat

jenjang, yaitu tingkat TS (setingkat Paud), TA (setingkat TK), TLB (setingkat SD), TL (setingkat MTS), dan TD/TN (setingkat MA).¹⁰

Perkembangan gerakan Islam Salafi di wilayah Kroya yang cukup signifikan mendapatkan respons dari kalangan tokoh agama di wilayah Kroya. Sebagai sebuah catatan, mayoritas umat Islam di wilayah Kroya adalah kaum Nahdliyyin (NU), sedangkan posisi kedua ditempati oleh Muhammadiyah. Kehadiran kelompok Islam Salafi di wilayah Kroya pada gilirannya mendapatkan respons berupa reaksi keras terhadap gerakan ini. Penentangan (reaksi keras) para pemuka agama di wilayah Kroya terutama muncul dari para pemuka agama dari kalangan Nahdliyyin.

Dari pemaparan tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan bagaimana pola gerakan dan perkembangan gerakan para alumni Laskar Jihad (LJ) Forum Komunikasi Ahlussunnah Wal Jamaah (FKAWJ) yang berpusat di desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, serta respons para pemuka agama Islam di wilayah Kroya terhadap gerakan alumni laskar jihad tersebut.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka memunculkan rumusan masalah sebagai berikut: [1] Bagaimana pola gerakan alumni Laskar Jihad (LJ) di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap? [2] Bagaimana perkembangan gerakan alumni Laskar Jihad (LJ) di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap? Dan [3] Bagaimana respon masyarakat di wilayah Kroya terhadap gerakan alumni Laskar Jihad di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

B. GERAKAN SALAFI ALUMNI LASKAR JIHAD (LJ) DI DESA MUJUR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Pola gerakan yang dikembangkan oleh para alumni Laskar Jihad Forum Komunikasi Ahlussunnah Wal Jamaah (FKAWJ) di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap serta perkembangan gerakan tersebut. Pola gerakan yang dikembangkan oleh para alumni Laskar Jihad (LJ) dalam mengembangkan doktrin dan ajaran-ajarannya adalah dengan beberapa pola. *Pertama*, membangun lembaga pendidikan

yang sesuai dengan doktrin-doktrin keagamaan mereka. Pola ini mereka wujudkan dengan membentuk lembaga pendidikan berupa Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh Mujur. *Kedua*, melalui gerakan media. Gerakan media ini dalam rangka agar berbagai doktrin salafi dapat menyebar secara luas baik khusus di internal salafi maupun masyarakat secara umum. Gerakan media yang dibangun oleh gerakan salafi adalah gerakan media elektronik berupa radio Salafi FM dan media cetak berupa majalah Fiqih Islam Fawaid. *Ketiga*, adalah dengan membangun pemukiman "Islami".

Dalam gerakan pendidikan, alumni laskar jihad merintis berdirinya lembaga pendidikan sebagai basis gerakan mereka pada tahun 2002. Sesuai pencahangan pendirian lembaga pendidikan dalam acara Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) FKAWJ di Jakarta, anggota salafi dari wilayah Kroya -antara lain Abu Ibrahim, Abu Zubair- sepulang dari acara tersebut tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan sebagaimana yang telah dicanangkan di Mukernas FKAWJ. Lembaga pendidikan yang mereka dirikan adalah sekolah dasar Islam terpadu (SD-IT).¹¹

Pada tahun pertama di awal rintisannya, SD-IT tersebut memiliki murid yang berjumlah 9 (sembilan) orang dengan guru yang berjumlah 7 (tujuh) orang, tujuh orang guru tersebut adalah Abu Ibrahim, Abu Zubair, istrinya Abu Ibrahim, Aisyah, Hilal, Ummu Amar, dan satu orang guru perempuan (informan lupa namanya), sedangkan komite pembangunan adalah Slamet. Setelah berjalan selama dua tahun, SD-IT tersebut kemudian berubah menjadi Pondok Pesantren salafi Al-Manshuroh.

Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Manshuroh merupakan lembaga pendidikan Islam Salafi yang dibawah oleh Yayasan Khidmatu Sunnah. Yayasan Khidmatu Sunnah terdaftar secara resmi dengan akta notaris Na'imah, SH, M.H. no. 15 tanggal 9 Januari 2007, dengan NPWP: 02-158-609-4-522-000.¹² Lembaga pendidikan Islam Salafi ini terdaftar resmi di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dengan nomor statistik Depag: 512330118170, dan Surat Ijin Operasi (SIOP): kd.11.01/5/PP.007/0104/2009. Alamat pondok salafi ini adalah di Jalan Tondano Nomor 7 RT 01/03 Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.¹³

Pondok pesantren salafi ini selanjutnya mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi fisik bangunan maupun dari jumlah santrinya. Santrinya saat ini berjumlah 500 orang, 250 orang santri laki-laki dan 250 orang perempuan. Santrinya berasal dari berbagai daerah Indonesia, baik dari daerah Jawa, Sumatra, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan daerah-daerah lainnya di Indonesia.¹⁴ Pondok pesantren Salafi Al-Manshuroh saat ini telah memiliki beberapa program, yaitu: Tarbiyatul Aulad (TA),¹⁵ Tahfidzul Qur'an Lil Banin Wal Banat (TLB), Tahfidzul Qur'an Lil Ghilman (TLG), Tahfidz Lir Rijal Wan Nisa' (TLR/TLN), Takhossus Lughoh (TL), Tarbiyatun Nisa' (TN), dan program Tarbiyatud Diniyah (TD).¹⁶

Tarbiyatul Aulad (TA) adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak usia TK (taman kanak-kanak). Program ini ditempuh maksimal selama dua tahun. Program Tahfidzul Qur'an Lil Banin Wal Banat (TLB) adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak usia SD, waktu pendidikan di program TLB ini adalah selama 6 tahun dan maksimal 7 tahun. Program Tahfidzul Qur'an Lil Ghilman (TLG) adalah program penyetaraan tingkat TLB bagi anak-anak putus sekolah -baik tingkat SD maupun SMP- yang belum mempunyai dasar ilmu-ilmu al-Qur'an dan agama, sehingga lulusan dari program TLG ini telah siap mengikuti program takhossus lughoh. Program Tahfidzul Qur'an Lil Ghilman (TLG) ini ditempuh dalam kurun waktu selama 2 (dua) tahun.¹⁷ Program Tahfidz Lir Rijal Wan Nisa' (TLR / TLN) adalah program yang disediakan bagi remaja dan dewasa yang memiliki potensi untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 (tiga puluh) juz dengan sempurna. Pada program TLR / TLN ini juga diselingi dengan pelajaran diniyah. Program ini ditempuh selama maksimal 2 (dua) tahun.

Program Takhossus Lughoh (TL) adalah program pendidikan yang merupakan lanjutan dari TLB, TLG dan TLR / TLN. Program pendidikan ini ditempuh selama 3 (tiga) tahun. Program Takhossus Lughoh (TL) ini juga dapat diikuti oleh remaja usia SMP / SMA yang ingin mendalami bahasa Arab sebagai alat untuk menggali ilmu agama Islam dari karya para ulama (dalam hal ini adalah para ulama yang menjadi rujukan kelompok Islam Salafi).¹⁸

Program Tarbiyatun Nisa' (TN) adalah program yang diperuntukkan bagi remaja dan dewasa putri yang ingin mendalami ilmu-

ilmu dasar diniyah dan kitab-kitab syarah. Program Tarbiyatun Nisa' (TN) ini ditempuh selama 2 (dua) tahun. Program at-Tarbiyah ad-Diniyah (TD) adalah program yang diperuntukkan bagi remaja dan dewasa putra yang ingin mendalami ilmu-ilmu dasar diniyah dan kitab-kitab syarah. Program at-Tarbiyah ad-Diniyah ini ditempuh selama 3 (tiga) tahun,¹⁹ dan setingkat dengan Aliyah.²⁰

Kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh Pondok Salafi Al-Manshuroh yang terbuka untuk kalangan umum (non-santri), terdiri dari beberapa majelis ta'lim, yaitu: *Pertama*, majelis ta'lim yang diselenggarakan setiap hari setelah sholat maghrib. Majelis ta'lim setelah sholat maghrib tersebut adalah *khalaqah ba'da maghrib*. *Khalaqah* ini diasuh oleh beberapa ustadz yang dijadwalkan secara bergiliran, setiap pertemuan khalaqah diisi oleh satu orang ustadz. Tema yang dibahas adalah seputar fikih, akhlak, dan tauhid. *Kedua*, majelis ta'lim yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali, majelis ta'lim ini adalah *khalaqah* ahad pagi. *Khalaqah* ahad pagi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum, khususnya para wali santri pondok salafi Al-Manshuroh.²¹

Gerakan yang mereka bangun melalui media adalah dengan mendirikan radio salafi FM dan majalah fiqih Islam fawaid. Dua media tersebut menjadi "corong" penyebaran doktrin-doktrin keagamaan salafi yang mereka anut.

C. RESPONS MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN SALAFI ALUMNI LASKAR JIHAD (LJ) DI DESA MUJUR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Respon kalangan masyarakat Islam di wilayah Kroya terhadap gerakan alumni Laskar Jihad yang bemarkas di pondok salafi Al-Manshuroh di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, terdapat tiga respon, yaitu: *Pertama*, kelompok masyarakat yang merespon secara netral, yaitu kelompok yang menganggap bahwa perkembangan gerakan salafi bukanlah merupakan suatu masalah. Namun demikian, kelompok masyarakat ini juga tidak mendukung gerakan tersebut. Kelompok ini berasal dari kelompok nahdliyyin (warga NU) yang belum paham tentang gerakan salafi serta doktrin-doktrin ke-

agamaannya, dan mereka tidak merasakan dampak negatif secara langsung akan kehadiran gerakan salafi Al-M anshuroh. *Kedua*, kelompok masyarakat yang merespon secara positif keberadaan gerakan salafi, kalangan ini menganggap bahwa kehadiran pondok salafi Al-M anshuroh –sebagai basis gerakan salafi- merupakan hal yang positif. Kalangan ini menganggap bahwa amaliyah dan akidah dari kelompok salafi merupakan amaliyah dan akidah yang benar dan tidak melencong dari ajaran-ajaran Islam. Kalangan yang merespon secara positif ini, secara khusus menyampaikan bahwa kehadiran pondok yang konsisten mempelajari Al-Qur'an –seperti pondok Al-M anshuroh- merupakan hal yang penting bagi pembentukan generasi Islam yang Qur'ani, yaitu sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Kelompok masyarakat ini berasal dari sebagian kalangan Muhammadiyah.

Ketiga, kelompok masyarakat yang merespon secara negatif, yaitu kelompok yang tidak menerima dan merasa resah dengan kehadiran pondok salafi Al-M anshuroh. Keresahan kalangan yang merespon secara negatif ini dipicu oleh “penyerangan” kelompok salafi Al-M anshuroh terhadap amaliyah dan doktrin keagamaan yang mereka anut. Amaliyah yang “diserang” antara lain adalah amaliyah berupa *tahlilan* (pembacaan tahlil secara bersama-sama), *berjanjen* (pembacaan kitab al-Barzanji), *slametan* (acara doa permohonan selamatan), dll. Amaliyah-amaliyah tersebut dianggap *bid'ah dhalalah* (bidah yang sesat) oleh kelompok salafi.

Kelompok merespon negatif ini berasal dari kalangan NU yang paham akan doktrin-doktrin keagamaan yang mereka anut dan sebar-kan. Kelompok ini menganggap bahwa keberadaan salafi merupakan ancaman secara langsung maupun tidak langsung (ancaman di masa depan) bagi keberlangsungan doktrin keagamaan dan organisasi NU. Di samping itu, ada juga kelompok masyarakat yang merespon secara negatif keberadaan salafi Al-manshuroh dengan latar belakang masalah politik. Kelompok ini adalah kelompok masyarakat yang secara politik merasa dirugikan oleh kelompok salafi, kelompok ini berasal dari kalangan Muhammadiyah –yang aktif di partai politik (Partai Amanat Nasional / PAN)- yang selama ini membantu pembangunan pondok salafi Al-M anshuroh. Kelompok ini merasa kecewa dengan kelompok salafi karena mereka tidak berpartisipasi (golput/tidak mencoblos) calon yang diusung oleh PAN dalam Pemilu 2014.

Terkait dengan respon kalangan masyarakat terhadap gerakan salafi, pemerintah Kecamatan Kroya menyampaikan bahwa pada dasarnya pemerintah tidak dalam posisi mendukung aliran keagamaan tertentu, pemerintah mengayomi seluruh paham keagamaan yang ada, karena pada dasarnya seluruh penganut paham keagamaan yang ada di wilayah Kroya adalah warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Yang ²⁰terpenting –menurut pemerintah- paham keagamaan yang ada tidak ⁶melakukan hal-hal yang melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Namun demikian, pemerintah juga menyadari bahwa perbedaan paham keagamaan yang ada di masyarakat berpotensi menimbulkan gesekan sosial, oleh sebab itu maka pemerintah menyampaikan kepada seluruh paham keagamaan yang ada untuk saling menghormati satu sama lain. Terutama bagi paham yang baru di wilayah Kroya (seperti salafi), pemerintah berharap agar lebih menghormati paham keagamaan yang telah lama ada (seperti NU dan Muhammadiyah) agar tercipta kehidupan beragama yang harmonis.

D. KESIMPULAN

Kemunculan kesadaran kolektif di internal gerakan salafi Forum Komunikasi Ahlul Sunnah Wal Jamaah (FKAWJ) secara nasional bahwa mereka membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mendidik anak-anak mereka sebagai generasi penerus gerakan salafi di Indonesia. Maka pola gerakan salafi mengalami pergeseran dari pola gerakan jhadi –terlibat aktif dalam “jihad” (baca: konflik antar agama) di wilayah Poso dan di Ambon- menjadi pola gerakan yang berorientasi pada pendidikan dan kaderisasi. Gerakan salafi di wilayah Kroya –yang berpusat di Desa Mujur Kecamatan Kroya- juga mengalami pergeseran orientasi gerakan.

Pada bulan Juli tahun 2002, mereka mulai merintis gerakan di bidang pendidikan dengan mendirikan SD-IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Setelah berjalan selama dua tahun, lembaga pendidikan (SD-IT) yang mereka dirikan pada perkembangan selanjutnya -pada tahun 2004- kemudian berubah menjadi lembaga pendidikan tradisional berupa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh. Pendirian SD-IT ini menjadi penanda dimulainya babak baru gerakan salafi

FKAWJ di wilayah Kroya, dari pola gerakan "jihad" –yaitu terlibat aktif dalam konflik di Ambon dan Poso- menjadi pola gerakan yang bergerak di wilayah pendidikan.

Untuk mengembangkan doktrin dan ajaran-ajaran salafi, gerakan salafi alumni Laskar Jihad Forum Komunikasi Ahlussunnah Wal Jamaah (FKAWJ) mengembangkan beberapa pola, yaitu: *Pertama*, membangun lembaga pendidikan berupa Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh Mujur. *Kedua*, membangun gerakan media elektronik (radio) dan media cetak (majalah Fiqih Islam Fawaid). *Ketiga*, menyelenggarakan kegiatan *halaqah* (majelis taklim) yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. *Keempat*, kelompok salafi alumni laskar jihad di wilayah Kroya merintis sebuah "perkampungan syar'i" (perkampungan salafi) di kompleks sekitar pondok salafi Al-Manshuroh.

Dengan menggunakan berbagai pola gerakan tersebut di atas, gerakan salafi alumni laskar jihad mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah pengikut salafi, maupun dari segi perkembangan pembangunan pondok salafi Al-Manshuroh, yang juga menjadi "markas" gerakan salafi di wilayah Kroya. Perkembangan pengikut salafi dapat dilihat dari penambahan jumlah santri yang belajar pada pondok salafi Al-Manshuroh. Waktu pertama kali dibuka, jumlah santri (peserta didik) hanya sekitar 9 (sembilan) orang santri, sedangkan sekarang jumlahnya mencapai angka 500 santri. Karena wali santri pondok salafi Al-Manshuroh diwajibkan mengikuti *halaqah* (majelis ta'lim) yang diselenggarakan oleh pihak pondok, oleh sebab itu maka hampir dipastikan secara otomatis wali santri juga ikut menjadi anggota (penganut faham keagamaan) salafi.

Ada tiga respon kalangan masyarakat Islam di wilayah Kroya terhadap gerakan salafi Al-Manshuroh, yaitu: *Pertama*, kelompok masyarakat yang merespon secara netral, yaitu kelompok yang menganggap bahwa perkembangan gerakan salafi bukanlah merupakan suatu masalah. Namun demikian, kelompok masyarakat ini juga tidak mendukung gerakan tersebut. *Kedua*, kelompok masyarakat yang merespon secara positif keberadaan gerakan salafi, kalangan ini menganggap bahwa kehadiran pondok salafi Al-Manshuroh –sebagai basis gerakan salafi- merupakan hal yang positif.

Ketiga, kelompok masyarakat yang merespon secara negatif, yaitu kelompok yang tidak menerima dan merasa resah dengan kehadiran

pondok salafi Al-M anshuroh. Di samping itu, ada juga kelompok masyarakat yang merespon secara negatif keberadaan salafi Al-M anshuroh dengan latar belakang masalah politik. Kelompok ini adalah kelompok masyarakat yang secara politik merasa dirugikan oleh kelompok salafi.

Pemerintah Kecamatan Kroya pada posisi tidak mendukung aliran keagamaan tertentu, pemerintah mengayomi seluruh paham keagamaan yang ada. Yang ⁶penting bagi pemerintah bahwa paham keagamaan yang ada tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian, pemerintah menyampaikan kepada seluruh paham keagamaan yang ada untuk saling menghormati satu sama lain. Terutama bagi paham yang baru di wilayah Kroya (seperti salafi), pemerintah berharap agar lebih menghormati paham keagamaan yang telah lama ada (seperti NU dan Muhammadiyah) agar tercipta kehidupan beragama yang harmonis.

ENDNOTES

¹ Jamhari dan Jajang Jahroni (Penyunting), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 88.

² Eric Hiarij, "Aksi dan Identitas Kolektif Gerakan Islam Radikal di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)*. Volume 14, Nomor 2, November 2010 (131-168).

³ H. As'ad Said Ali, "Gerakan Salafi di Indonesia". <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,32743-lang,id-c,kolom-t,Memahami+Hakikat+Dzikir-.phpx>. Kamis, 30/06/2011 08:56. Diakses pada 31 Januari 2014.

⁴ H. As'ad Said Ali, "Gerakan Salafi di Indonesia".

⁵ Keterlibatan LJ pada konflik di Sulawesi Tengah dan Maluku tersebut mereka sebut dengan istilah Jihad. Wawancara dengan Abu Ibrahim, di lingkungan Pondok Pesantren Salafi Al-M anshuroh Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

⁶ Dalam perkembangannya, santri pondok pesantren Salafi ini tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Kroya dan sekitarnya tetapi juga berasal dari daerah lain di Jawa (misalnya Jakarta, Cirebon, Jombang, Klaten, Wonosobo, dll.) serta daerah di luar Jawa (misalnya Riau, Lampung, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dll). Wawancara dengan Abu Ibrahim dan Haji Lehan pada 30 Januari 2014.

⁷ Wawancara dengan Abu Ibrahim, di Pondok Pesantren Salafi Al-M anshuroh Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

⁸ Abu Ibrahim dan Abu Zubair merupakan 2 orang di antara 7 orang peserta dari wilayah Kroya. Wawancara dengan Abu Ibrahim, di Pondok Pesantren Salafi

Al-Manshuroh Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

⁹ Wawancara dengan bapak H. Lohan –dia adalah salah satu tokoh penting dan salah satu penyandang dana dalam pendirian Pondok Pesantren al-Manshuroh di kompleks Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh pada 30 Januari 2014.

¹⁰ Wawancara dengan Abu Ibrahim, di Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

¹¹ Wawancara dengan Abu Ibrahim, di Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

¹² "Jenjang pendidikan dan cakupan materi", dokumen Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh.

¹³ Brosur penerimaan *thullab* (santri) baru tahun 1434-1453 H Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh Mujur.

¹⁴ Wawancara dengan bapak H. Lohan –dia adalah salah satu tokoh penting dan salah satu penyandang dana dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Manshuroh di kompleks Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh pada 30 Januari 2014.

¹⁵ Jenjang pendidikan dan cakupan materi. Dokumen pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh Mujur.

¹⁶ Brosur penerimaan *thullab* (santri) baru tahun 1434-1453 H Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh Mujur.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wawancara dengan Abu Ibrahim, di Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

²¹ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multi Disipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, Haidlor Ali. 2008. "Studi Gerakan Keagamaan Salafi di Kota Batam", *Jurnal Harmoni*, volume VII, nomor 25 Januari-Maret 2008.
- Amiruddin dan Asikin, Zainal. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Algar, Hamid. 2008. *Wahhabisme Sebuah Tinjauan Kritis*. Jakarta: Paramadina.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hiariej, Eric. 2010. "Aksi dan Identitas Kolektif Gerakan Islam Radikal di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISP)*, volume 14, Nomor 2, November 2010.

- Idahram, Syaikh. 2011. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi: Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- — — — —. 2011. *Ulama Sejagad Menggugat Salafi-Wahabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Jamhari dan Jahroni, Jajang (Penyunting). 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kecamatan Kroya dalam angka 2013.
- Manzhur, Abu al-Fadl Muhammad Ibnu. *Qamus Lisan al-'Arab*. Beirut, Lebanon: Dar al-Shadr, 1410 H.
- Mirsel, Robert. 2004. *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Monografi Kecamatan Kroya 2013.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ng., Al-Zastro. 2006. *Gerakan Islam Simbolik Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: LKIS.
- O'dea, Thomas F. 1996. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Schwartz, Stephen Sulaiman. 2007. *Dua Wajah Islam: Moderatisme vs Fundamentalisme dalam Wacana Global*, Terj. Hodri Arief. t.tp.: Blantika bekerja sama dengan LibForAll Foundation, The Wahid Institute, dan Center for Islamic Pluralism.
- Wahyudi, K. Yudian. 2009. *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan kritik)*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.
- Majalah dan Dokumen-dokumen:
- Majalah NU "Aulia"*, edisi Rajab-Sya'ban 1435 H / Mei 2014 M.
- Majalah Fiqih Islami Fawaid*. Nomor 01 volume 01/Sya'ban-Ramadhan 1434 H/ Juli-Agustus 2013.
- Majalah Fiqih Islami Fawaid*. Nomor 02 volume 01/Dzulqa'dah-Dzulhijjah 1434 H/ September-Oktober 2013.
- Majalah Fiqih Islam Fawaid*. Nomor 03 volume 01/Muharram-Safar 1434 H/ Nopember-Desember 2013.
- Majalah Fiqih Islam Fawaid*. Nomor 04 volume 01/Rabi'ul awal-rabi'ul tsani 1435 H/ Pebruari-Maret 2014.
- Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Manshuroh Mujur Tahun Pembelajaran 1434-1435. Dokumen Pondok Al-Manshuroh.
- Jenang pendidikan dan cakupan materi. Dokumen Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Manshuroh Mujur.

Brosur penerimaan *thullab* (santri) baru tahun 1434-1453 H Pondok Tahfidzul Qur'an Al-M anshuroh M ujur.

Sumber Data Wawancara:

Wawancara dengan Abu Ibrahim, di lingkungan Pondok Pesantren Salafi Al-M anshuroh M ujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada 30 Januari 2014.

Wawancara dengan H. Solehan (Haji Lehan), pada 30 Januari 2014.

Wawancara dengan K.H. Wahib Asy'ari, M usytasyar M WC NU Kecamatan Kroya pada 5 Februari 2014.

Wawancara / diskusi dengan M uchtamil, salah satu pengurus Tanfidziyah M WC NU Kecamatan Kroya dari kalangan muda, pada 31 Januari 2014.

Wawancara dengan ibu Hilal dan suaminya -mereka adalah anggota Islam Salafi- pada 31 Januari 2014.

Wawancara dengan Fatkhuddin, Ketua Tanfidz M ajelis Wakil Cabang (M WC) NU Kecamatan Kroya, pada 23 Mei 2014.

Wawancara dengan K.H. Su'ada Adzkiya, Roisy Syuriah PCNU Kabupaten Cilacap pada 30 Mei 2014.

Wawancara dengan K.H. Wahib Asy'ari, M usytasyar M WC NU Kecamatan Kroya, pada 5 Februari 2014.

Wawancara dengan Ibnu Tamyiz, S.A g., ketua PAC GPA nsor Kecamatan Kroya pada 23 Mei 2014.

Wawancara dengan Drs. M udzofir, Ketua M uhammadiyah Cabang Kroya, pada 19 Juni 2014.

Wawancara dengan Fajariyanto, S.Pdi -ketua pemuda M uhammadiyah Kecamatan Kroya periode 2011-2014- pada 23 Juni 2014.

Wawancara dengan Sawud Afriyanto, M M -seorang tokoh M uhammadiyah yang juga menjabat sebagai kepala SM K M uhammadiyah M ujur, Kroya- pada 23 Juni 2014.

Wawancara dengan Camat Kroya Drs. M uhamad Najib, M si pada 28 Juni 2014.

Sumber Data Internet:

Ali, As'ad Said, "Gerakan Salafi di Indonesia" (<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-i ds,4-id,32743-lang,id-c,kolom-t,M emahami+H akikat+D zikir-.phpx>. Kamis, 30/06/2011 08:56. Diakses pada 31 Januari 2014).

<http://salafi-indon-kw13.blogspot.com/2012/04/sejarah-konflik-salafi-di-indonesia.html>, diakses pada 20 Juni 2014.

<http://salafy-indon-kw13.blogspot.com/2012/04/sejarah-konflik-salafy-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 22 Juni 2014.

A cara Radio Salafi FM :

Supani: Gerakan Salafi Alumni Laskar Jihad (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafi Al-Manshuroh di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)

A cara kajian ilmiah islamiyah pada Rabu, 19 Maret 2014, pukul 08.00-09.00 WIB di radio Salafi FM , pengajian hadis.

A cara kajian ilmiah islamiyah pada Selasa, 25 Maret 2014, pukul 15.00-16.00 WIB di radio Salafi FM .

A cara pengajian umum pada sabtu pagi, 5 April 2014 pukul 05.00-06.00 WIB di radio Salafi FM .

GERAKAN SALAFI ALUMNI LASKAR JIHAD (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SALAFI AL-MANSHUROH DI DESA MUJUR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ptki.onesearch.id Internet Source	7%
2	adiba-alyaniah.blogspot.com Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	darussalaf.or.id Internet Source	2%
5	rindrasaputri.wordpress.com Internet Source	1%
6	asetiadin.blogspot.com Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	cors.archive.org Internet Source	<1%
10	ndltd.ncl.edu.tw Internet Source	<1%
11	pt.scribd.com Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

13 www.ceritalegenda.com Internet Source <1 %

14 Fathul Aminudin Aziz. "Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Profesionalitas serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) (Studi Kasus Moratorium Bedolan di Kabupaten Cilacap)", *Jurnal Penelitian Agama*, 2014
Publication <1 %

15 Suparjo Suparjo. "Dinamika Perubahan Paradigma Pendidikan: Studi tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam di SD/MI di Wilayah Kabupaten Banyumas dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian Agama*, 2014
Publication <1 %

16 jurnal.ugm.ac.id Internet Source <1 %

17 blog.unnes.ac.id Internet Source <1 %

18 digilib.iain-jember.ac.id Internet Source <1 %

19 repository.ptiq.ac.id Internet Source <1 %

20 zombiedoc.com Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 words

Exclude bibliography On